

## **ABSTRAK**

### **URGENSI PEMBENTUKAN MAHKAMAH ETIKA NASIONAL DALAM SISTEM KETATANEGARAAN INDONESIA**

**Oleh**

**Haikal Julanda**

Degradasi moral penyelenggara negara telah memberi kontribusi yang negatif terhadap praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Lemahnya eksistensi penegak kode etik internal dalam menjaga dan menegakkan keluhuran dan martabat institusi-institusi negara telah menjadi problematika dalam rangka menjaga marwah serta memulihkan kepercayaan publik terhadap lembaga, selain itu ketiadaan upaya hukum lanjutan pada penegakan etika bagi individu yang merasa tidak mendapatkan keadilan pada putusan etika di masing-masing lembaga etik internal juga merupakan bagian dari permasalahan pada penegakan etika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pembentukan Mahkamah Etika Nasional (MEN). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode hukum normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, serta pendekatan kasus. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pembentukan Mahkamah Etika Nasional urgen dilakukan di Indonesia, karena beberapa hal sebagai berikut: 1) Adanya fragmentasi lembaga etik dan ketiadaan upaya hukum lanjutan. 2) Perlunya sinergitas antara *Rule of Law* dan *Rule of Ethics* dalam penyelenggaraan negara, 3) Penguatan demokrasi substantif dalam memulihkan kepercayaan publik. Pembentukan Mahkamah Etika Nasional dalam sistem ketatanegaraan Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang mendesak sebagai upaya memperkuat sistem penegakan etika dalam penyelenggaraan negara.

**Kata Kunci: Etika Kenegaraan, Mahkamah Etika Nasional, Penegakan Etika.**

## **ABSTRACT**

### **THE URGENCY OF ESTABLISHING A NATIONAL ETHICS COURT IN THE INDONESIAN CONSTITUTIONAL SYSTEM**

**By**

**Haikal Julanda**

*The moral degradation of state officials has negatively contributed to the practice of Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN). The weak existence of internal code of ethics enforcement bodies in safeguarding and upholding the dignity and honor of state institutions has become a significant problem in maintaining institutional integrity and restoring public trust. In addition, the absence of further legal remedies in ethical enforcement for individuals who feel they have not obtained justice from decisions issued by respective internal ethics bodies constitutes another issue in ethics enforcement. This study aims to analyze the urgency of establishing a National Ethics Court (Mahkamah Etika Nasional). The research method employed is normative legal research using statutory approach, conceptual approach, and case approach. The findings of this study indicate that the establishment of a National Ethics Court is urgent in Indonesia for the following reasons: (1) the fragmentation of ethics institutions and the absence of further legal remedies; (2) the need for synergy between the Rule of Law and the Rule of Ethics in state administration; and (3) the strengthening of substantive democracy in restoring public trust. The establishment of a National Ethics Court within the Indonesian constitutional system becomes an urgent necessity as an effort to strengthen the system of ethical enforcement in state governance.*

**Keywords: State Ethics, National Ethics Court, Ethics Enforcement**